

BAB II

SITUASI DAN KONDISI MASA KINI

Ahli sejarah membagi zaman menjadi tiga : zaman purba, zaman pertengahan dan zaman modern.¹⁶ Masa kini yang di dalam pembahasan ini dibatasi pada abad duapuluh, dilihat dari pengurutan tersebut, termasuk ke dalam zaman modern. Zaman modern telah dimulai sebelum abad duapuluh ini, tetapi para ahli memperselisihkan abad berapa secara tepat dapat dikatakan sebagai abad modern. Meskipun demikian, kebanyakan mengatakan bahwa zaman itu bermula sejak lahirnya revolusi industri di Inggris abad-ke 18. Di antara mereka adalah Prof. Dr. J. W. Schoorl yang mengatakan "Semua bangsa terlibat dalam modernisasi Manifestasi proses ini pertamakali nampak di Inggris pada abad ke 18 silam yang disebut revolusi Industri".¹⁷

Di dalam bab ini akan dikemukakan gambaran sekilas mengenai situasi dan kondisi masa sekarang dengan mengemukakan beberapa contoh peristiwa tentang gambaran tadi. Gambaran yang akan dikemukakan itu tentu saja tidak mutlak menyangkut semua situasi dan kondisi yang sangat luasitu, melainkan dibatasi pada situasi dan kondisi sosial, dan ilmu pengetahuan. Pembatasan ini disebabkan oleh kaitannya dengan pembahasan Skripsi ini sendiri sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab pendahuluan.

A. Situasi dan kondisi sosial

Ciri-ciri utama masyarakat pramodern atau pra-industri ialah dominannya sifat kekerabatan dan multi fungsi dalam kehidupan sosial. Sifat kekerabatan ber-

¹⁶Sidi Gazalba, Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu, (Jakarta : Bhratara, 1966), hal. 65

¹⁷R. G. Sukadijo (Penterj), Op. cit., hal. 1

arti bahwa hubungan antar individu dalam semua kegiatan sosial dalam masyarakat didasarkan pada sifat tersebut. Sedangkan sifat multi fungsi berarti belum banyak diferensiasi baik dalam bidang kerja, ekonomi maupun bidang-bidang lain dalam masyarakat itu.¹⁸

Di samping itu, ciri lain yang juga sangat menonjol ialah bahwa produksi utama masyarakat adalah dari sektor pertanian.¹⁹ Dalam situasi dan kondisi seperti ini, masalah-masalah sosial tidak serumit dan sekomplek sekarang. Dan dalam situasi dan kondisi seperti ini pula metode-metode penafsiran, sebagaimana akan dibahas dalam bab berikutnya - tumbuh, kecuali metode campuran.

Tetapi sekarang, metode-metode tersebut, tidak terkecuali metode campuran, meskipun ia baru timbul pada abad ini, perlu mendapat penelaahan kembali, sebab ciri-ciri masyarakat di atas hampir tidak dapat dijumpai lagi di dalam masyarakat sekarang. Lagi pula perkembangan masyarakat sekarang sangat pesat dalam berbagai aspek, terutama pada pertengahan akhir abad duapuluh ini, disebabkan oleh semakin banyaknya penemuan di bidang sains dan canggihnya teknologi.

Masyarakat sekarang diwarnai oleh kesibukan, dominannya hubungan yang didasarkan pada kepentingan dan urusan, timbul banyak diferensiasi, spesialisasi dan profesionalisasi, dominannya penggunaan rasio dalam kehidupan sehari-hari, munculnya komunikasi-komunikasi baru, dan timbulnya masalah-masalah baru yang

¹⁸Ibid., hal. 91 - 97

¹⁹Myron Weiner (edit), Modernisasi Dinamika Pertumbuhan (Yogyakarta : Gajahmada University Press, 1984), hal. 61

sangat kompleks dan rumit, Ciri-ciri ini nampak dalam banyak aktifitas sosial, misalnya, dalam hal-hal ekonomi, kerja dan pendidikan.

Sejak revolusi industri lapangan kerja meluas dan struktur kerja berubah. Sejak itu banyak orang beralih dari sektor primer ke sektor industri manufaktur dan sektor tertier. Sekarang, di negara - negara maju, hanya sebagian kecil saja dari keseluruhan penduduknya yang berusaha di sektor primer, tetapi dengan efisiensi tinggi.²⁰ Dalam usaha memajukan ekonominya, negara-negara berkembangpun menempuh jalan industrialisasi,²¹ sebagaimana negara-negara maju itu.

Sistem ekonomi juga mengalami perubahan. Dewasa ini, ekonomi sosialisme - lawan kapitalisme - juga menuju ke arah materialisme.²² Berarti, dalam praktek, keduanya menggunakan sistem persaingan untuk mencapai keuntungan materi yang sebanyak-banyaknya. Kuntowijoyo menyebutnya dengan sistem ekonomi pasar, yaitu, pasar digunakan sebagai pusat pertukaran kebutuhan dengan menggunakan alat nukar uang atau divisa. Dalam sistem ekonomi ini, orang dalam mencari kebutuhannya tidak lagi kepada orang lain secara pribadi seperti dalam masyarakat tradisional, tetapi harus melibatkan diri ke dalam pasaran. Ia boleh jadi masuk

²⁰D. H. Gulo, Industrialisasi dan Negara-negara Dunia Ketiga (Jakarta : Bina Aksara, 1983), hal. 65 - 67

²¹Ibid., hal. 62

²²Abu Ahmadi dan Umar Sitanggal (Penterj.), Sistem Ekonomi Islam : Prinsip-Prinsip dan Tujuannya (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hal. 8 dan Isoedjati Djiwandono, "Sosialisasi, Liberalisasi dan Pembaruan", Tempo, XLIV- (27 Desember 1986), 33; Cf. Erich Fromm, Beyond The Illusion : My Encounter With Manse & Freud (ABACUS, 1980), hal. 39 - 40

ke dalam pasaran tegana atau ke bidang jasa.²³

Dalam situasi dan kondisi seperti ini, banyak terjadi perubahan dalam masyarakat. Sistem kerja dalam sektor industri mengharuskan para pekerja sekerja di tempat kerja dalam satuan waktu tertentu sehingga mereka tidak dapat membagi waktu-waktu kerjanya menurut kehendaknya sendiri. Sewaktu bekerja, mereka juga harus menyesuaikan diri dengan gerak-gerik mesin, bukan dengan pikirannya sendiri. Mereka juga harus memiliki perencanaan matang dalam membelanjakan kekayaannya, sebab mereka tidak lagi dapat menggantungkan diri pada famili, kerabat atau tetangga sebagaimana dalam kehidupan tradisional dulu.²⁴

Sektor tertier mencakup banyak bidang seperti transportasi, distribusi, administrasi, hiburan dan sebagainya. Bidang-bidang tersebut juga memiliki aturan-aturannya sendiri sehingga para pekerja juga harus menyesuaikan diri.

Kegiatan di sektor primer juga -khususnya pertanian - tidak berjalan sebagaimana di masa pramodern. Ia mengalami perubahan-perubahan situasi dengan ekonomi yang berlaku.

... Masyarakat itu sedang beralih dari pertanian sederhana ke arah produksi hasil pertanian untuk pasaran. Ini berarti pengkhususan dalam jenis tanaman yang akan dijual hasilnya, pembelian barang non pertanian di pasaran dan sering juga kerja upahan dalam bidang pertanian.²⁵

Lebih dari itu semua, Pabrik-pabrik industri lebih mengutamakan tenaga-tenaga ahli untuk meng-

²³Kuntowijoyo, Menerobos Masyarakat Industri, (Yogyakarta : Shalahuddin Press, 1985), hal. 5

²⁴Myron Weiner, Op. cit., hal. 62

²⁵Ibid., hal. 60

operasikan mesin-mesin hasil penemuan sains dan teknologi modern. Demikian juga lembaga-lembaga administrasi, birokrasi Pemerintahan dan bidang jasa lainnya. Petani-petanipun lebih khusus dalam kegiatannya yaitu menghasilkan panen yang baik. Di bidang pertanian ini juga telah banyak ahli tentang tanaman dan pengelolaannya.

Perubahan sistem ekonomi dan struktur kerja di atas sangat berpengaruh terhadap masalah pendidikan. Di masa sekarang, pendidikan semakin penting artinya, Khususnya bagi negara-negara berkembang. hal itu dimaksudkan untuk mencetak tenaga-tenaga ahli guna mencapai kemajuan teknologi dan ekonomi, menanamkan rasa saling pengertian antar warganegara dan untuk menciptakan pegawai-pegawai yang berilmu dan wawasan-luas. ²⁶

Sesuai dengan maksud tersebut, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sekarang, pendidikan yang diberikan mengarah kepada bidang-bidang tertentu yang akan menghasilkan orang-orang yang memiliki disiplin ilmu khusus. Pendidikan-pendidikan luar sekolah yang memberikan keterampilan-keterampilan khusus juga bermunculan dan berkembang sangat pesat. Sebagai pengakuan terhadap spesialisasi ini, di perguruan-perguruan tinggi Islam, tafsir-tafsir yang diberikan adalah mengenai ayat-ayat yang sesuai dengan Fakultas-Fakultas yang ada, bahkan yang sesuai dengan jurusan-jurusan dalam Fakultas-Fakultas tersebut.

Di dalam uraian di atas nampak bahwa di dalam masyarakat sekarang terdapat deferensiasi, spesialisasi

²⁶ G. Kartasaputra (Penyad.), Sosiologi Industri, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1985), hal. 45

dan profesionalisasi. Keadaan ini juga nampak dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan. Fungsi-fungsi kelompok kerabat yang bermacam-macam itu, kini telah berkurang bahkan hilang sama sekali. Fungsi-fungsi tersebut telah diambil alih oleh organisasi-organisasi baru yang lebih spesialisasi.²⁷ Contohnya ialah, lembaga keamanan ditangani oleh kepolisian, lembaga keadilan ditangani oleh pengadilan nasional, lembaga pemerintahan ditangani oleh kepala negara di tingkat atas, sampai kepala desa di tingkat bawah, dengan struktur yang telah diatur sedemikian rupa. Lembaga-lembaga tersebut tidak lagi berpusat pada kelompok-kelompok kerabat. Demikian pula lembaga-lembaga kesehatan, perekonomian, keagamaan, kesenian, pendidikan dan sebagainya.

Semua uraian di atas menggambarkan bahwa masyarakat sekarang terdiri dari orang-orang yang pada umumnya sibuk, masyarakat sekarang adalah masyarakat deferensial, spesial, profesional dan rasional. Semuanya itu mempunyai dampak terutama pada hubungan antar individu dalam masyarakat. Bagaimanapun, kesibukan-kesibukan itu mengurangi frekuensi hubungan antar individu tadi. Di samping frekuensinya berkurang, hubungan itu sekarang bersifat urusan; maka tidak mengherankan jika S. R. Parker, berdasarkan suatu penelitian, mengatakan :

Jika seorang bertetangga dengan salah seorang koleganya, hubungan yang terjadi di antarakeluarga mereka akan semakin erat, tetapi jika koleganya itu tidak bertetangga dengannya, pola pergaulannya hanya akan terjadi di antara kedua suami saja.²⁸

²⁷R. G. Soekadijo (penterj.), Op. cit., hal. 106

²⁸G. Kartasapoetra (penyad.), Op. cit., hal. 63

Selanjutnya, jika suami istri sama-sama bekerja akan terjadi berbagai masalah, antara lain, "hubungan antara keluarga dengan tetangga menjadi renggang, karena masing-masing sibuk bekerja di luar rumahnya".²⁹

Hubungan yang bersifat urusan juga dapat membentuk kelompok-kelompok baru, misalnya ikatan Dokter Indonesia, Ikatan Sekretaris Indonesia, Serikat Buruh Kelompok tani dan sebagainya.

Bersamaan dengan berubahnya struktur masyarakat, struktur kerja dan sistem ekonomi, dan timbulnya komuniti-komuniti baru, masalah-masalah baru muncul dalam masyarakat sekarang. Macam-macam kontrak sosial kebersihan lingkungan, bagaimana mendistribusikan kekayaan negara, penemuan-penemuan di bidang medis dan renggangnya hubungan itu sendiri adalah masalah-masalah baru yang langsung atau tidak langsung merupakan tantangan bagi Islam.

Di samping dampaknya yang telah diterangkan terdahulu, kesibukan tentu mengurangi waktu-waktu menelaah buku-buku pengetahuan termasuk tafsir. Spesialisasi dan profesionalisasi dapat menyebabkan orang jauh dari dunia luarnya, sehingga tafsir sendiri akan sulit untuk dijangkau mereka yang berspesialisasi di luar masalah-masalah keislaman, khususnya tafsir itu sendiri. Munculnya masalah-masalah baru juga menuntut jawaban yang konseptual dan rasional kepada Islam. Ini semua memerlukan metode penafsiran yang tepat sehingga ajaran Islam dalam Al Qur'an itu dapat memasuki semua bentuk dan corak masyarakat modern itu. Di sinilah letak pentingnya metode penafsiran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.

²⁹Ibid., hal. 75

B. Keadaan ilmu pengetahuan

Di zaman kejayaan Yunani terdapat nama - nama ahli filsafat yang terkenal seperti Plato, Aristoteles dan Sokrates. Mereka adalah tokoh-tokoh Ilmu pengetahuan di masa itu. Waktu itu ilmu pengetahuan sudah lebih maju dari pada sebelumnya, meskipun lebih menekankan segi tiori.

Setelah masa kejayaan Yunani, perkembangan ilmu pengetahuan dilanjutkan pada zaman pertengahan. Zaman ini diawali dengan penerjemahan semua ilmu pengetahuan Yunani ke dalam Bahasa Arab dan buku-buku ilmu pengetahuan baru yang terbaik pun ditulis dalam Bahasa Arab. Kegiatan ini berlangsung dari abad ke 9 hingga ke 11.³⁰

Sesudah itu muncul zaman Renaisous. Masa ini ditandai oleh dua perkembangan besar yang secara radikal telah mengubah perjalanan dunia Barat. Dua perkembangan itu adalah penemuan typografi dan terungkapnya geografi atas inisiatif seorang pelaut yang bernama Henry, yang kemudian mencapai puncaknya pada Columbus. Ini terjadi di abad ke 15.³¹

Sesudah masa ini ilmu pengetahuan pada umumnya berkembang dengan cepat. Ilmu pengetahuan alam sendiri, menurut M.T. Zen, berkembang melalui empat tahapan atau empat revolusi.

Revolusi pertama membuka era baru bagi penelitian yang mendalam mengenai gaya grafitasi dan penelitian mengenai dinamika gerak benda-benda. Dengan adanya penelitian ini maka gerak-gerik benda-benda

³⁰George Sarton, "The History of Science" Enoy Clafedia Americana, (1978), XXIV, hal. 386

³¹Ibid.

angkasa, peredaran bintang, munculnya komet dan sebagainya dapat dinyatakan dengan rumus matematika. Masa ini dirintis oleh Isaac Newton pada abad ke 17.

Revolusi kedua lebih memusatkan perhatian pada kelistrikan dan kemagnitan benda sebagai keseluruhan dan sifat-sifat radiasi. Revolusi fisika inilah yang benar-benar mengantarkan manusia ke zaman listrik modern. Ilmu pengetahuan modern dalam bidang elektronika juga terlahir dari masa ini. Revolusi ini dipelopori oleh Sarjana-Sarnaja besar seperti Farodgy, sedangkan deskripsi teoritis mengenai kemagnitan dan kelistrikan dikembangkan oleh Mase Well pada abad

Revolusi ketiga dimulai awal abad ke 20 ini. dengan diketemukannya sifat kuantum cahaya oleh Mose Plane. Era ini membawa revolusi secara menyeluruh dalam pemikiran manusia tentang zat, bahkan terhadap jagat raya.

Revolusi keempat dimulai pada tahun 1938 dengan diketemukannya suatu tipe materi baru yang disebut partikel oleh Anderson. Materi ini merupakan bagian yang lebih kecil dari atom yang dulu atom diperkirakan tidak dapat dibagi-bagi lagi. Menjelang akhir dasawarsa limapuluhan, tidak kurang dari 30 partikel yang telah berhasil diketemukan.³²

Semua yang diuraikan oleh M. T. Zen tersebut merupakan perkembangan Ilmu pengetahuan modern. Masa ini muncul setelah berakhirnya masa Renaisarse.³³

³²M. T. Zen (edit.), Sains Teknologi dan Hari Depan Manusia (Jakarta : PT. Gramedia, 1984), hal. 17 -19

³³George Sarton, Op. cit., hal. 387

. Dari segi disiplin ilmunya, secara keseluruhan ilmu-ilmu itu berkembang secara berurutan dari matematika, astronomi, fisika, kimia, biologi dan akhirnya sosiologi. Dalam perkembangan selanjutnya, ilmu-ilmu tersebut terbagi menjadi bagian-bagian yang merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Antara geologi dan fisika timbul ilmu geofisika. Antara geologi dan kimia timbul ilmu geokimia. Antara geologi dan biologi timbul paleontologi. Antara kimia dan fisika timbul ilmu kimia fisika. Antara biologi dan fisika timbul ilmu biofisika. Dan antara biologi dan kimia timbul ilmu biokimia.³⁴

Ilmu-ilmu sosial berusia relatif lebih muda dibanding dengan ilmu-ilmu alam, tetapi secara horizontal, perkembangannya relatif lebih cepat. Setelah melampaui beberapa waktu saja, kini ilmu-ilmu tersebut telah memiliki banyak disiplin yang masing-masing berdiri sendiri-sendiri. Pada umumnya ilmu sosial itu meliputi Antropologi, ilmu ekonomi, sejarah, ilmu politik, Psikologi, sosiologi, ilmu hukum, ilmu pendidikan, geografi, kriminologi, psikiatri, statistik, filsafat agama.³⁵ Juga dimasukkan dalam lingkup ilmu sosial, ilmu manajemen.³⁶

Masing-masing ilmu tersebut memiliki cabang-cabang yang tidak sedikit. Antropologi terbagi menjadi antropologi fisik, antropologi budaya, antropologi sosial, antropologi hukum, antropologi ekonomi, antropologi kriminal dan seterusnya. Ilmu ekonomi

³⁴M. T. Zen, Op. Cit., hlm. 15

³⁵Richard E. Gross, Op Cit., hlm. 130

³⁶Nursid Sumaatoradja, Pengantar Studi Sosial, (Bandung : Alumni, 1985), hlm. 36

Di masa sekarang, ilmu-ilmu itu sudah demikian banyak. Ilmu Al Qur'an pada dasarnya mengeluarkan dua ilmu, yaitu ilmu-ilmu yang berkaitan dengan cara mempelajari Al Qur'an dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia. Yang pertama meliputi ilmu rasmil Qur'an, ilmu bahasa, ilmu Qira'atil Qur'an, ilmu sejarah Al Qur'an, Ilmu Asbabi nuzulil Qur'an, ilmu tafsir dan sebagainya. Masing-masing dapat dibagi lagi menjadi beberapa bagian. Yang kedua meliputi ilmu hukum, ilmu akhlak, ilmu filsafat, ilmu sastra dan sebagainya. Ilmu hukum dapat dibagi menjadi hukum perkawinan, hukum dagang, hukum pemerintahan, hukum perang dan seterusnya. Ilmu Hadits juga dibagi menjadi dua macam secara global, yaitu ilmu-ilmu yang berkaitan dengan cara mempelajari hadits, dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keperluan hidup manusia. Yang pertama meliputi ilmu musthalah hadits, ilmu asbabi wurudil hadits, ilmu ghoribil hadits, ilmu sejarah hadits, ilmu ma'anil hadits dan sebagainya. Adapun yang kedua meliputi ilmu-ilmu yang mendukung ilmu-ilmu Al Qur'an yang berkaitan dengan kepentingan hidup manusia.

Ilmu pengetahuan - di luar ilmu-ilmu keislaman - yang sudah sangat beraneka ragam itu memiliki ahlinya masing-masing. Para spesialis ini tidak akan bicara di luar bidangnya.³⁸ Melihat keadaan ini maka sudah seharusnya apabila tafsir sebagai salah satu jenis ilmu juga mengembangkan diri; dalam hal ini adalah dari segi metodenya, dengan demikian, di samping tafsir dapat menyesuaikan diri dengan perkemba-

³⁸Farouq Abu Zaid, Hukum Islam Antara Tradisionalis dan Modernis (Jakarta : P3M, 1986), hal. 65

ngan ilmu-ilmu tadi, Al Qur'an dapat mengungkapkan isinya dengan lebih detail sebagaimana ilmu-ilmu pengetahuan yang telah demikian berkembang itu. Lagi pula, agar isi Al Qur'an dapat dipahami semua orang yang mempunyai keahlian ilmu yang berbeda-beda tersebut.